

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Pelatihan Pajak (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2), dan Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Wajib Pajak (Y) pada pelaku UMKM di Wilayah BSD Tangerang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan Pajak (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Wajib Pajak (Y) pada pelaku UMKM di Wilayah BSD Tangerang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,065 yang lebih besar dari taraf 0,05 ($0,065 > 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa intensitas atau materi pelatihan perpajakan yang diterima oleh para pelaku UMKM saat ini belum mampu mendorong perubahan perilaku kepatuhan perpajakan secara langsung.
2. Kesadaran Wajib Pajak (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Wajib Pajak (Y) pada pelaku UMKM di Wilayah BSD Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya, semakin tinggi kesadaran moral internal dan pemahaman pelaku UMKM akan fungsi pajak bagi pembangunan, maka kepatuhan perpajakan mereka akan meningkat secara nyata.
3. Tingkat Pendidikan (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Wajib Pajak (Y) pada pelaku UMKM di Wilayah BSD Tangerang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien

regresi terbesar (0,406). Hasil ini menandakan bahwa latar belakang pendidikan formal menjadi faktor paling dominan dalam membantu pelaku UMKM mencerna, memahami, dan mengimplementasikan regulasi perpajakan yang berlaku.

4. Pelatihan Pajak (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2), dan Tingkat Pendidikan (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Wajib Pajak (Y) pada pelaku UMKM di Wilayah BSD Tangerang dengan nilai (F hitung) sebesar 102,462 (Sig. 0,000 < 0,05). Kombinasi ketiga variabel independen tersebut memiliki kontribusi yang sangat kuat, yaitu mampu menjelaskan variasi kepatuhan Wajib Pajak sebesar 79,3% (berdasarkan nilai R Square 0,793), sedangkan sisanya sebesar 20,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diajukan beberapa saran akademis dan praktis sebagai berikut:

1. Bagi Direktorat Jenderal Pajak (KPP Pratama Terkait) Mengingat variabel Pelatihan Pajak (X1) tidak berpengaruh signifikan, disarankan kepada pihak fiskus atau kantor pajak setempat untuk mengevaluasi dan mengemas ulang program sosialisasi/pelatihan. Pelatihan sebaiknya tidak hanya berfokus pada penyampaian regulasi teoritis, melainkan lebih aplikatif, sederhana, mendampingi secara langsung (*coaching*), serta disesuaikan dengan skala usaha

UMKM (Mikro, Kecil, dan Menengah) di kawasan BSD agar lebih mudah diterapkan.

2. Bagi Pelaku UMKM di Wilayah BSD Tangerang Pelaku UMKM diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan kesadaran internalnya serta tidak ragu untuk meningkatkan literasi keuangannya. Mengingat sebagian besar sampel berada di kelas usaha Kecil dan Menengah (82%) dengan masa berdiri 1–5 tahun, pemahaman pajak yang baik sejak dini akan membantu ketahanan dan legalitas bisnis mereka agar dapat naik kelas ke tingkat yang lebih formal.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya Bagi peneliti berikutnya yang tertarik mengkaji tema serupa, disarankan untuk menambah atau mengeksplorasi variabel independen lain di luar model ini yang menyusun sisa persentase sebesar 20,7%. Variabel yang direkomendasikan antara lain adalah penegakan sanksi perpajakan, kemudahan sistem administrasi e-Samsat/e-Faktur, persepsi atas korupsi pajak, atau kualitas pelayanan aparat pajak (fiskus).